

ANALISIS KEGIATAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 SINJAI BORONG

Analysis Of Extracurricular Education Activities For The Establishment Of Discipline Student Character IN Sma Negeri 1 Sinjai Borong

(M.Syakir¹), (Hasmin²), (Amar Sani³)

*¹Manajemen, PPS STIE AMKOP Makassar
email : m.syakirstieamkop@gmail.com*

*²Manajemen, PPS STIE AMKOP Makassar
email : hasmin@sieamkop.ac.id*

*³Manajemen, PPS STIE AMKOP Makassar
email : amar@stieamkop.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran kegiatan pramuka untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 sinjai borong (2) Peran kegiatan Palang Merah Remaja untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 sinjai borong (3) Peran kegiatan Seni.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 sinjai borong yang di laksanakan pada tanggal 20 januari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui proses kegiatan observasi dan wawancara. hasil penelitian ini Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong juga di jadikan sebagai upaya menumbuhkan disiplin siswa disamping banyaknya permasalahan yang terjadi disekolah baik dari pelanggaran disiplin dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu, salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan pengembangan dan pembinaan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berperang penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat dilatih dengan mudah dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah di tetapkan. Sedangkan perang kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, dan seni budaya di SMA Negeri 1 sinjai borong yang anggotanya di jadikan sebagai informan adapun kesimpulan secara keseluruhan bahwa peran kegiatan ekstarakurikuler tersebut dijadikan sebagai solusi utama siswa untuk meluangkan waktunya dengan kegiatan positif dan menumbuhkan kedisiplinannya. Dari ketiga ekstrakurikuler tersebut berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan, dan menjadi teladan atau contoh pada siswa lain.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Karakter Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine (1) The role of scout activities for the character formation of discipline students of SMA Negeri 1 sinjai borong (2) The role of Youth Red Cross activities for the formation of student discipline character SMA Negeri 1 sinjai borong (3).

This research was conducted in SMA Negeri 1 sinjai borong which was carried out on 20 januari 2016. The method used in this research is qualitative method that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedure or other quantification way. The data in this research is obtained through the process of observation and interview. The results of this study The role of

extracurricular activities in growing student discipline in SMA Negeri 1 Sinjai borong the main is used as one container that appeals to students to utilize the best time to spare. Extracurricular in SMA Negeri 1 Sinjai Borong is also made as an effort to foster student discipline in addition to the many problems that occur in schools both from violations of discipline and juvenile delinquency. Therefore, one of the solutions of the school is the development and coaching of learners through various extracurricular activities. Extracurricular warfare is important in growing student discipline because extracurricular activities are considered activities that appeal to students so that through extracurricular activities students can be trained easily and accustomed to discipline by complying with the rules that have been set. While the war of extracurricular activities PMR (Youth Red Cross), scout, and art culture in SMA Negeri 1 sinjai borong whose members are made as an informant as for the overall conclusion that the role ekstarakulikuler activities serve as the main solution of students to spend time with positive activities and grow Discipline. Of the three extracurricular activities play a role in growing discipline, and be an example or example to other students.

Keywords: Extracurricular Activities And Student Character

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter suatu bangsa. Apabila pendidikan disuatu negara maju secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang maju pula. Pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini belum merata hanya terpusat di pulau Jawa saja, jumlah tenaga pendidik yang masih kurang dapat mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, hal ini masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. (Lickona, 2012) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, UKS, Olahraga, Kesenian dan Palang Merah Remaja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini

adalah bagaimana kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Peran kegiatan Pramuka untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Sinjai Borong
2. Peran kegiatan Palang Merah Remaja untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Sinjai Borong
3. Peran kegiatan Seni Budaya untuk pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Sinjai Borong

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Tinjauan Tentang Karakter

A. Hakikat Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas

pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

B. Pengertian Karakter

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pendidikan karakter peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan, sebab pendidikan karakter merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, berikut pengertian dari pendidikan dan karakter.

1. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Istighfatur Rahmaniyyah, 2010:52).

Sedangkan pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah (Suparlan Suhartono, 2009:78-79).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.

2. Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. proses pengukiran. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011:27).

Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Hermawan Kertajaya, 2010:13).

C. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

1. Tujuan Pendidikan Karakter

a. Pendidikan karakter dalam sekolah

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- 2) Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki saran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif. (Muclas Samani&Hariyanto, 2003:45).

b. Pendidikan karakter dalam Bangsa dan Negara

- 1) Menciptakan bangsa yang kuat, kompetitif, mempunyai karakter baik, bermoral, toleransi, kerjasama, cinta tanah air, perkembangan yang dinamis, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya itu di dorong oleh kelima sila dalam Pancasila. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 2) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

c. Dalam Tim IKIP PGRI fungsi pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa
 - 2) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Tim IKIP PGRI, 2011:14)
2. Fungsi pendidikan karakter
- Pendidikan karakter berfungsi sebagai :
- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
 - b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
 - c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Heri Gunawan, 2012:30)

D. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Djahi mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang ,tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai (Sri narwati, 2005:20)

Menurut Kemendiknas nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

1. Agama Masyarakat indonesia adalah masyarakat yang beragama . oleh karena itu , kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis ,kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama.
2. Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegkkan ats prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya ,nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur

kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya,sdan seni.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2010), yaitu:

1. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang seringkali merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Jalan poros sinjai borong desa batu bulerang kecamatan sinaji borong. Penelitian ini berlangsung selama 9 bulan,

mulai Bulan September 2016 sampai Bulan Mei 2017

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini. Dengan demikian, informan yang akan dipilih adalah orang-orang atau sumber yang masih berada dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Sinjai Borong dan dapat dimintai informasi.

Adapun beberapa informan tersebut adalah:

1. Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler PMR
2. Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler Pramuka
3. Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler Seni Budaya
4. Anggota atau pengurus ekstrakurikuler PMR
5. Anggota atau pengurus ekstrakurikuler Prmuka
6. Anggota atau pengurus ekstrakurikuler Seni Budaya

Sumber dan cara penentuan data/informasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:188)

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Terdapat 3 macam sumber data, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan

melalui wawancara (Suharsimi Arikunto, 2010:172) Adapun sumber data yang berupa *person* dalam penelitian ini berupa wawancara langsung kepada informan.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini berasal pada tempat penelitian yakni SMA Negeri 1 Sinjai Borong

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi data siswa, data guru, data tenaga kependidikan dan data sarana prasarana, serta dokumen prestasi sekolah, data seluruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler sekolah, nilai ekstrakurikuler siswa, tata tertib SMA Negeri 1 Sinjai Borong, tata tertib ekstrakurikuler dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga untuk mengumpulkan data

yang tepat ialah menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi ini dilakukan secara langsung apa yang tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong dalam hubungannya dengan pembentukan karakter.

3.5.2. Wawancara (*interview*)

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. Wawancara ini akan diajukan pada para objek penelitian dengan kunjungan langsung ke SMA Negeri 1 Sinjai Borong.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2008).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari, mempelajari, mencatat, mengumpulkan,

memilah-milah, mengklasifikasikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Lexy J. Moleong, 2009:248).

3.7 Defenisi operasional variabel

3.7.1. Pendidikan ekstrakurikuler

Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja dan Seni Budaya.

1.7.2 Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi, pikiran, hati, raga, serta rasa dan karsa. Adapun indikator dari pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah mengenai karakter disiplin siswa.

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sinjai Borong

Adapun daftar sarana/prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Sinjai Borong di tampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Daftar Sarana/Prasarana di SMA Negeri 1
Sinjai Borong

No.	Jenis Sarana	B	R	RB	JML
1	Ruang Kelas Milik	11	-	3	14
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3	Lab IPA	3	-	-	3
4	WC Siswa	3	-	-	3
5	Bangku Siswa	420	38	-	458
6	Meja Siswa	420	38	-	458
7	Meja Guru	22	-	-	22
8	Papan Tulis	15	-	-	15
9	Buku Perpustakaan	48	-	-	48

Sumber: Data Sekunder, 2016.

Tabel 4.2
Data Siswa Dalam Dua Semester (3 Tahun
Terakhir)

Tahun ajaran	Jumlah Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		JML Siswa
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2013/2014	156	150	5	147	5	132	5	429
2014/2015	167	153	5	137	5	121	5	415
2015/2016	203	188	6	145	5	131	5	464

Sumber: Data Sekunder, 2016.

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Staf di SMA Negeri 1
Sinjai Borong

Jumlah Guru/Staf	Jumlah Guru
Guru Tetap (PNS)	14 Orang
Guru Kontrak	

Guru Sukarela/Honor	29 Orang
Staf TU (PNS)	1 Orang
Staf TU (Non PNS)	2 Orang
Staf Perpustakaan	2 Orang
Bujang Sekolah	1 Orang
Satpam	1 Orang

Sumber: Data Sekunder, 2016.

1.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Informan Penelitian

Tabel 4.4
Deskripsi Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Organisasi	Jabatan
1.	Herlina, S.Pd.	Perempuan	Pramuka	Pembi na
2.	Muh. Danial	Laki-laki	Pramuka	Ketua
3.	Rahmawati	Perempuan	Pramuka	Angg ota
4.	Iqra	Perempuan	Pramuka	Angg ota
5.	Aidi	Laki-laki	Pramuka	Angg ota
6.	Julfiani	Perempuan	Pramuka	Angg ota
7.	Jusmadi, S.Pd.	Laki-laki	PMR	Pembi na
8.	Maharani Dewi	Perempuan	PMR	Angg ota
9.	Asti Antri	Perempuan	PMR	Ketua
10.	Raswan	Laki-laki	PMR	Angg ota
11.	Wahyudin	Laki-laki	PMR	Angg ota
12.	Ernawati	Perempuan	PMR	Angg ota
13.	Fatima	Perempuan	Seni Budaya	Pembi na
14.	Azzahrah, S.Pd.	Perempuan	Seni Budaya	Angg ota
15.	Nur Azizah	Perempuan	Seni Budaya	Angg ota
16.	Muhammad Anas	Laki-laki	Seni Budaya	Ketua

17.	Musfirah	Perempuan	Seni Budaya	Anggota
18.	Hamdan Hidayat	Laki-laki	Seni Budaya	Anggota

Sumber: Data Primer, 2016.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2009).

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong

Untuk melaksanakan suatu program di dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan penyusunan perencanaan program, pengorganisasian, penetapan kebijakan dan pengawasan. Program kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menghadapi permasalahan remaja yang tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Dalam upaya menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa, SMA Negeri 1 Sinjai Borong menyusun pelaksanaan program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan disiplin siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

A. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler dibutuhkan sebuah perencanaan.

Menurut pendapat Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Borong Bapak Muh. Aspar terkait dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Apabila kita kaitkan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya kepala sekolah dalam mengambil suatu tindakan mengacu pada kurikulum 2013. Saya berperan mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diwajibkan lalu memberikan arahan mengenai perencanaan program, pengawasan, pendanaan dan evaluasi berdasarkan acuan pemerintah. Dalam pelaksanaannya saya sebagai kepala sekolah dan seluruh pihak terkait berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan serta potensi yang dimiliki sekolah”. (Wawancara pada tanggal 5 September 2016).

B. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan mekanisme kerja penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jusmadi S.Pd bahwa:

“Tugas wewenang dan tanggung jawab sudah terdapat *job desk* masing-masing. Seperti wakasek kesiswaan dan Pembina OSIS mengawasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler berkoordinasi dengan Pembina dan pelatih. Didalam ekstrakurikuler masing-masing dibentuk kembali struktur organisasi baik ketua

ekstrakurikuler, sekretaris, bendahara dan sebagainya”. (Wawancara pada tanggal 6 September 2016)

C. Kebijakan atau peraturan dalam pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler

Kebijakan atau peraturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah melalui berbagai aspek yaitu kebutuhan peserta didik, potensi yang dimiliki sekolah dan kurikulum. Terkait dengan hal tersebut adapun kebijakan kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler yang diungkapkan oleh Bapak Muh.Aspar sebagai berikut:

“Kepala sekolah dengan pihak terkait melakukan rapat dan membuat jadwal untuk pemanfaatan fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler baik dalam penetapan waktu dan hari setiap kegiatan ekstrakurikuler. Penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikarenakan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan fasilitas yang sama contohnya lapangan. Oleh sebab itu diperlukan pengaturan jadwal seluruh ekstrakurikuler. Adapun pengembangan atau perbaikan sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler harus dikoordinasikan terlebih dahulu oleh pihak terkait baik dari segi pendanaan dan kebutuhan ekstrakurikuler”. (Wawancara pada tanggal 5 September 2016)

Adapun kebijakan lain dari kepala sekolah sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler

yang diungkapkan oleh Pembina Pramuka Ibu Herlina S.Pd adalah:

“Pertama ketua ekstrakurikuler harus menyerahkan proposal berupa program kerja diawal jabatan, kedua anggota wajib berjumlah minimal 15 siswa apabila kurang dari 15 akan dipermasalahkan, dan yang ketiga wajib diadakannya uang kas bagi setiap ekstrakurikuler lalu setiap ingin mengadakan suatu kegiatan harus melalui prosedur dan birokrasi yang baik seperti melalui MPK B Osis selanjutnya ke Wakasek Kesiswaan dan didiskusikan dengan Pembina dan Pelatih” (Wawancara pada tanggal 8 September 2016)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dalam menentukan kebijakan mengenai pengadaan sarana dan prasarana, jumlah anggota dan lainnya kepala sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Borong melibatkan banyak pihak yang tentunya terlibat dalam program ekstrakurikuler. Karena dalam pengadaan fasilitas harus dilihat kebutuhannya, dan pemanfaatan fasilitas penunjang seperti lapangan di SMA Negeri 1 Sinjai Borong digunakan oleh beberapa ekstrakurikuler jadi harus adanya penetapan waktu dan hari setiap masing-masing ekstrakurikuler. Oleh sebab itu melibatkan seluruh stakeholder yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kebijakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Borong mengenai

pendanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui pengalokasian dana BOS dan BOP adapun dana penunjang lain yaitu melalui musyawarah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aspar bahwa:

“Pendanaan ekstrakurikuler selama ini diterima dari dana pemerintah pusat maupun daerah dalam bentuk BOS dan BOP. Adapun pendanaan dari siswa tidak dipaksakan yaitu melalui musyawarah pihak sekolah dengan komite dan orangtua. Dalam membuat kebijakan saya mengacu kepada aturan pemerintah baik dari kurikulum maupun Undang-Undang, lalu mengacu pula pada peraturan pemerintah daerah. Kebijakan penganggaran dan pendanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diatur oleh pemerintah tetapi pengalokasiannya sekolah yang mengatur sesuai dengan kebutuhan setiap ekstrakurikuler”. (Wawancara pada tanggal 5 September 2016)

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui musyawarah dan rapat koordinasi seluruh stakeholder yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menetapkan kebijakan kepala sekolah melihat dari potensi dan kebutuhan sekolah serta mengacu pada kurikulum yang ada dan peraturan pemerintah.

D. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tata tertib dan sanksi masing-masing kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai alat kontrol bagi terlaksananya pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan lancar. Dengan adanya tata tertib seluruh stakeholder dan anggota yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki standar pelaksanaan dan mengetahui tugas, hak serta kewajibannya masing-masing. Adapun kebijakan Bapak Aspar selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Borong terkait dengan hal tersebut menyatakan bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah dalam membentuk tata tertib ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yaitu pertama-tama para stakeholder membentuk tim dari perwakilan guru senior, wakasek, guru BK untuk membuat rancangan tata tertib maupun aturan-aturan yang disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler lalu dirapatkan dengan dewan guru untuk didiskusikan dan dievaluasi kembali apakah tata tertib tersebut sudah disesuaikan dan tepat dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Setelah tata tertib tersebut disetujui langkah selanjutnya adalah disosialisasikan ketika ajaran baru kepada Pembina, pelatih

maupun anggota setiap ekstrakurikuler". (Wawancara pada tanggal 5 September 2016)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengawasan diperlukan kerjasama dan musyawarah seluruh stakeholder pendidikan untuk melaksanakannya. Dalam melakukan pengawasan harus memiliki standar atau patokan dalam penilaian dan mengevaluasi seperti tata tertib, standar sarana, dan kualifikasi Pembina atau Pelatih. Lalu tata tertib, partisipasi siswa, pelatih dan sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler dijadikan tolak ukur pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Pengembangan karakter disiplin dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesame, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional (Sudrajat, 2010).

Karakter mencakup intelegensi, pemikiran dan ide, motif dibalik pergerakan, niat, tempramen, analisis dan pertimbangan, kebiasaan, imaginasi, persepsi, serta perasaan.

Upaya pembentukan karakter-karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan positif dan menyenangkan bagi kalangan siswa. SMA Negeri 1 Sinjai borong, juga menerapkan berbagai kegiatan pendidikan ekstrakurikuler di antaranya kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja dan kegiatan Seni.

5.1 Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka SMA Negeri Satu Sinjai Borong

Pendidikan karakter peserta didik yang mengikuti kepramukaan diharapkan mampu menjalankan 10 nilai dari kode kehormatan Dasadharma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. Implementasi fungsi pendidikan yang dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Sinjai Borong diketahui telah berlangsung secara baik dalam rangka menyiapkan kader-kader bangsa yang dinamis, harmonis dan lestari langsung di bawah kendali dan pengawasan kepala sekolah. Atas perhatiannya itu, maka segenap peserta didik yang tergabung dalam program ekstrakurikuler kepra mukaan telah mampu mengukir prestasi dalam berbagai pertandingan maupun perlombaan, serta dibidang akademik lainnya. Keberhasilan yang dicapai tersebut karena sebelumnya telah ditanamkan dasar-dasar

kedisiplinan dan pola-pola pengembangan pembelajaran menuju penciptaan manusia yang berwawasan. olehnya itu ada beberapa kegiatan perlombaan kepramukaan yang di ikuti oleh Ambalan SMA Negeri 1 sinjai borong salah satunya lomba Peringkat Satu pada kegiatan B2SC (Bakal Bada Scoot Competitin 2017) yang di adakan Racana baso kalaka besse data gugus depan 01.111 dan 01.112 Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai.



Sumber : Dikutip penulis, 2017

Gambar 5.1
Lomba Peringkat Satu

5.2 Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri Satu Sinjai Borong

Selain kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga dapat membentuk karakter di siplin siswa seperti

halnya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Adapaun kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut sejak terbentuknya pada tahun (1914–1918) pada waktu itu Austria sedang mengalami peperangan. Karena Palang Merah Austria kekurangan tenaga untuk memberikan bantuan, akhirnya mengerahkan anak-anak sekolah supaya turut membantu sesuai dengan kemampuannya. Mereka diberikan tugas-tugas ringan seperti mengumpulkan pakaian-pakaian bekas dan majalah-majalah serta Koran bekas. Anak-anak tersebut terhimpun dalam suatu badan yang disebut Palang Merah Pemuda (PMP) kemudian menjadi Palang Merah Remaja (PMR).

Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong, kegiatan PMR juga dimulai sejak awal tahun 2006 dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak memiliki anggota. Jusmadi S.Pd., selaku pembina PMR, menunjukkan keinginan yang besar untuk dapat mengembangkan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan

peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, disiplin, sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.



Sumber : Dikutip penulis, 2016

Gambar 5.5
Pernyataan dari pembina PMR

Berdasarkan Pedoman Manajemen PMR, maka organisasi PMR di SMA Negeri 1 Sinjai Borong juga melakukan siklus pembinaan PMR melalui empat tahap, yakni (1) Perekrutan, (2) Pelatihan, (3) Tribakti, dan (4) Pengakuan dan penghargaan. Keempat tahap tersebut senantiasa dipantau dan evaluasi.

1. Tahap Perekrutan

Perekrutan adalah peningkatan jumlah anggota dan kelompok PMR. Melalui proses promosi, pendaftaran, dan wawancara, maka perekrutan memberitahukan remaja bahwa dengan bergabung dengan PMI, mereka dapat melakukan sesuatu yang memang mereka ingin lakukan. Nilai karakter yang digali dalam tahap ini adalah berpikir logis, kreatif menggali ide, dan kerja keras.

2. Tahap Pelatihan

Mengingat pembinaan PMR terfokus pada pembangunan karakter, maka standarisasi pelatihan PMR berpedoman pada kurikulum PMR, dengan menerapkan 7 (tujuh) materi pelatihan PMR, yaitu (1) Gerakan Kepalangmerahan, (2) Kepemimpinan, (3) Pertolongan Pertama, (4) Sanitasi dan Kesehatan, (5) Kesehatan

Remaja, (6) Kesiapsiagaan Bencana, dan (7) Donor Darah. Melalui materi tersebut, nilai karakter yang digali adalah bekerja sama, peduli sesama, menjadi pendidik sebaya, memberikan dukungan, menjadi contoh perilaku hidup sehat.

3. Tri Bakti PMR

Ketujuh materi pelatihan PMR tersebut diharapkan dapat menguatkan karakter anggota PMR untuk melaksanakan Tri Bakti PMR. Melibatkan anggota PMR dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan merupakan karya dan bakti nyata setelah mengikuti pelatihan, pengakuan, terhadap keberadaan dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas anggota dan organisasi, serta memberikan jawaban atas berbagai minat bergabungnya remaja dengan PMI.

5.3 Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler seni budaya SMA 1 Sinjai Borong

Selanjutnya mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler seni budaya untuk membentuk karakter disiplin siswa bahwa setiap manusia sudah mengenal namanya seni dan ini sudah diterapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Seni juga sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sebenarnya sudah ada di dalam diri manusia tersebut, mungkin tanpa disadari alam semesta ini juga terciptakan dari unsur seni dan Tuhan juga memberikan sifat seni pada setiap makhluk ciptaanNya sehingga seni pun dapat

dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur kebudayaan. Namun seni itu berupa ekspresi manusia yang berunsurkan keindahan yang diungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh panca indera manusia.

Pendidikan seni di Sekolah Umum SMA pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistic sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses kegiatan pengalaman, penilaian, serta penumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktifitas seni di dalam kelas atau di luar kelas. Kurikulum mata pelajaran pendidikan seni memuat ketiga kegiatan tersebut di atas yang disusun sebagai kesatuan. Artinya pada proses pembelajaran, ketiga proses kegiatan tersebut harus merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami siswa SMA Negeri 1 sinjai borong yang termuat dalam aktivitas mengapresiasi dan aktivitas berkreasi seni.



Sumber : Dikutip penulis, 2016

Gambar 1.11 Kegiatan Latihan

Hastakarya

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil maka penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Borong juga dijadikan sebagai upaya menumbuhkan disiplin siswa disamping banyaknya permasalahan yang terjadi disekolah baik dari pelanggaran disiplin dan kenakalan remaja. Oleh sebab itu, salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan pengembangan dan

pembinaan peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler berperan penting dalam menumbuhkan disiplin siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dianggap kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong, kegiatan PMR juga dimulai sejak awal tahun 2006 dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak memiliki anggota. Jusmadi S.Pd., selaku pembina PMR, menunjukkan keinginan yang besar untuk dapat mengembangkan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, disiplin, sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

3. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya untuk membentuk karakter disiplin siswa bahwa setiap manusia sudah mengenal namanya seni dan ini sudah diterapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Seni juga sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sebenarnya sudah ada di dalam diri manusia tersebut, mungkin tanpa disadari alam semesta ini juga terciptakan dari unsur seni dan Tuhan juga memberikan sifat seni pada setiap makhluk ciptaanNya sehingga seni pun dapat dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur kebudayaan. Namun seni itu berupa ekspresi manusia yang berunsurkan keindahan yang diungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh panca indera manusia.

6.2. Saran

Berdasarkan dari temuan-temuan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya, SMA Negeri 1 Sinjai Borong dapat lebih meningkatkan kembali sistem pendataan atau komputerisasi agar memiliki *database* yang baik terkait dengan ekstrakurikuler sehingga mempermudah pihak sekolah dan pihak lain dalam mengakses dan memberikan informasi tentang SMA Negeri 1 Sinjai Borong.
2. Hendaknya, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, Pramuka dan Seni Budaya dapat terus meningkatkan disiplin diri dan termotivasi agar lebih baik.
3. Hendaknya, baik Pembina dan Pelatih dapat terus menumbuhkan dan menegakan kedisiplinan siswa yang akhirnya diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan belajar, kehidupan sehari-hari, bahkan tertanam hingga di masa depan.
4. Hendaknya, pihak terkait yaitu para stakeholder bisa dijadikan teladan bagi siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan dan dapat menjalin kerjasama yang baik dalam memajukan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Hendaknya orang tua mendukung secara penuh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam hal itu sekolah

memiliki kewajiban untuk memberikan sosialisasi serta penjelasan mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2001. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Binti maunah, 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Teras
- Budimansyah, D. ,2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995."Kamus Besar Bahasa Indonesia". Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Ketentuan Umum*.. Jakarta: Depdikna
- Dharma Kusuma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Gea, Antonius Atosokhi. 2002. *Character building II Relasi dengan Sesama*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.
- Hermawan Kertajaya, 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hermawan, dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hornby dan Parnwell, 2000. *Learner's Dictionary*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Istighfatur Rahmaniyyah, 2010. *Pendidikan Etika*, Malang:UIN Maliki Press,.
- Kamisa, 2005, *Kamus Inggris-Indonesia*, Yayasan Panti asuhan Amanah.
- Anonim. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Anonim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta: Gramedia
- Kemendiknas, (2011) *Panduan Pendidikan Karakter*.Jakarta.
- Kementrian pendidikan nasional, ,2011. *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasar Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Bahan Pelatihan
- Margono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Maleong, Lexy J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosadakarya.
- Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mumuh Sumarna. 2006. *Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi Pada UPTK UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Muchlas Samani & Hariyanto, 2003. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosyada
- Patton, MQ. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rampengan, M.J. 1997.*Faktor-Faktor Penentu Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado*.Jurnal MKP IKIP Manado, No. 2, tahun I,september 1997.
- RPJPN Tahun 2005–2025
- Samani, dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suparlan Suhartono, 2009. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*, Bandung: Transito

